

Analisis Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Maharah Kalam

Husnatul Hamidiyyah Siregar¹, Nur Hadi², Danial Hilmi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail : ¹husnatulhamidiyyah@gmail.com, ²abulanahaq@gmail.com, ³ialhilmi@gmail.com

Abstrak : Pembelajaran bahasa Arab dalam aspek maharah kalam merupakan kemahiran yang paling penting agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Siswa harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan lewat bahasa lisan yang jelas dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam). Penelitian ini menggunakan metode library reserach (penelitian kepustakaan), sedangkan pengumpulan data dengan mencari infomrasi, menganalisa dan menyimpulkan data dengan menelaah beberapa jurnal, buku, artikel serta catatan terkait dengan model pembelajaran SAVI dan maharah kalam. Adapun hasil penelitian ini adalah pembelajaran bahasa arab khususnya maharah kalam dapat dilakukan dengan model SAVI merupakan alternatif dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa. Kecerdasan somatic dapat mengarahkan siswa untuk mempraktikkan materi kalam yang dilihat dan didengar melalui peragaan tubuh atau kemampuan kinestis. Pembelajar auditory mampu mendengarkan secara detail topik materi kalam dan mengutarakan sesuatu yang didengar. Pembelajar visual akan lebih aktif dengan pembahasan materi kalam malalui video, gambar, doodling, ilustrasi serta warna. Pembelajar intelektual mampu mengcover semua kecerdasan sebelumnya, maka pembelajar mampu menjadi native bahasa Arab dengan berpidato, tanya jawab, strory telling dan pemecahan masalah.

Abstract : *Learning Arabic in the aspect of maharah kalam is the most important skill so that students can achieve learning objectives. Students must be able to communicate their thoughts and feelings through clear and correct spoken language. This study aims to determine the application of the SAVI learning model in Arabic speaking skills (maharah kalam). This study uses the library research method (library research), while data collection is done by looking for information, analyzing and concluding data by examining several journals, books, articles and notes related to the SAVI and maharah kalam learning models. The result of this research is that learning Arabic especially Maharah Kalam can be done using the SAVI model which is an alternative in solving the difficulties faced by students. Somatic intelligence can direct students to practice kalam material that is seen and heard through body demonstrations or kinesthetic abilities. Auditory learners can listen in detail to the topic of kalam and express what they hear. Visual learners will be more active by discussing kalam material through videos, pictures, doodling, illustrations and colours. Intellectual learners can cover all previous intelligence, so learners can become native Arabic speakers by giving speeches, questions and answers, storytelling and problem-solving.*

Kata kunci: Pembelajaran SAVI; Keterampilan Berbicara; Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab khususnya di lembaga pendidikan di Indonesia sebagaimana belajar bahasa asing lainnya, memiliki kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan seperti ini terjadi karena faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran. Salah satunya faktor eksternal guru yang kurang kreatif dalam menerpakan model, metode dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak variatif dan monoton menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga paradigma siswa bahwa belajar bahasa Arab selalu sulit untuk dipajari dan dipahami. Kemahiran guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi bahasa Arab yang harus dicapai ada tiga kompetensi. *Pertama*, kompetensi kebahasaan yaitu pembelajar mampu membedakan dan menguasai pelafalan, struktur bahasa, gramatika dasar, aspek teori, kosakata dan fungsi menggunakannya. *Kedua*, kompetensi komunikasi yaitu pembelajar dapat mengungkapkan ide-ide, gagasan serta pengalaman dengan menggunakan bahasa Arab secara otomatis dan lancar sehingga mampu memahami dan menyerap bahasa yang ia kuasai secara mudah. *Ketiga*, kompetensi budaya yaitu memahami makna budaya yang terkandung dalam bahasa Arab sehingga memahami tujuan penuturnya dari segi adat istiadat, etika, nilai-nilai dan seni.¹

Keterampilan pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari empat aspek yaitu keterampilan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa arab modern. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan artikulasi dalam menyatakan, menyampaikan dan mengekspresikan kata-kata atau ide pikiran dalam sebuah gagasan.² Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi sarana utama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kelemahan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah kurangnya sistem metode yang solutif dan latihan-latihan lisan yang intensif. Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi siswa tentunya akan mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahaminya khususnya dalam bidang linguistik (fonologi, kosakata, tata kalimat dan tulisan).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengaplikasikan pengalaman belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar.³ Model pembelajaran juga merupakan contoh yang digunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam proses pembelajaran, maka dari itu strategi adalah bagian dari langkah-langkah model pembelajaran.⁴ Model pembelajaran akan erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru, yang tentunya dengan melakukan beberapa tahap-tahap kegiatan pembelajaran.

¹ Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 197.

² Darwati Nalole, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 2018, 133.

³ Ibadullah Malawi and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE. Grafika, 2017), 96.

⁴ Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 17.

Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dapat diupayakan dengan menggunakan inovasi model pembelajaran. Model pembelajaran SAVI merupakan model yang mengkombinasikan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan menggunakan semua indra yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. SAVI adalah singkatan dari (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual).⁵ Model pembelajaran SAVI akan menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan memanfaatkan panca indra dalam melakukan sesuatu, mendengarkan, melihat dan berpikir.

Model pembelajaran SAVI adalah alternatif pendekatan yang paling baik karena siswa dituntut aktif, interaktif dan menjalankan proses belajar dengan menyenangkan. Model pembelajaran ini juga memungkinkan untuk memanfaatkan berbagai media, baik media audio maupun visual. Model pembelajaran ini juga menuntut guru untuk mengajarkan materi dengan inovatif, kreatif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁶ Keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran SAVI akan menjadikan proses pembelajaran lebih mudah, efektif dan efektif. Model pembelajaran SAVI sangat relevan dalam mengembangkan kecerdasan siswa dalam aspek audio dan visual serta aktif dalam memanfaatkan motorik kinestik.

Dalam konteks implemmentasi model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengaruh model SAVI dalam aspek pembelajaran bahasa Arab melalui penelitian tindakan kelas. penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab model SAVI dengan E-modul memanfaatkan video, audio, gambar dan latihan-latihan interaktif berpengaruh signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa.⁷ *Kedua*, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *accelerated learning* dengan model pendekatan SAVI dalam peningkatan hasil belajar kitabah siswa, dengan penelitian tindakan kelas ini siswa lebih mudah dalam menulis huruf arab dengan media audio, visual berupa poster, intelektual berupa teka-teki bahasa Arab mengoptimalkan panca indra dan membantu siswa belajar secara menyenangkan.⁸

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab, dengan eksperimen yang dilakukan e-modul ini meningkatkan hasil belajar peserta didik baik uji coba *one to one learner*, *small group* dan *field trial* menunjukkan tanggapan yang baik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan dimensi kecerdasan indra mendengar, melihat, bergerak dan berpikir. Model pembelajaran SAVI memberikan efek positif terhadap perkembangan siswa walaupun dengan kecerdasan yang berbeda-beda. Siswa mampu mengarahkan kinerja indra-indra tertentu dalam meningkatkan

⁵ Teti Milawati, "Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama Dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)," no. 2 (2011): 73.

⁶ Helmy Fauzi Awaliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Al Kitābah Dengan Model Accelerated Learning Menggunakan Pendekatan Savi Pada Siswa Kelas VIII A MTS Negeri Sleman Kota," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (December 20, 2016): 308, <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-07>.

⁷ Koderi, "Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Bayan* 10, no. 1 (June 2018): 75.

⁸ Helmy Fauzi Awaliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Al Kitābah Dengan Model Accelerated Learning Menggunakan Pendekatan Savi Pada Siswa Kelas VIII A MTS Negeri Sleman Kota," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (December 20, 2016): 305, <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-07>.

intelektualis mereka dalam menyerap, mengolah, menganalisa, dan mengekspresikan bahasa yang dikuasai. Dalam hal ini peneliti akan membahas bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam). peneliti akan mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab berbasis model SAVI, dengan memanfaatkan media dan menggunakan metode yang inovatif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dari sudut pandang paradigma adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari makna kontekstual secara menyeluruh (holistic) berdasarkan fakta-fakta, ucapan tindakan yang dikonstruksi subjek penelitian untuk membangun teori nomotik.⁹ Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu kegiatan penelitian yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi, mengolah dan menyimpulkan data dari berbagai macam material yang ada di perpustakaan.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi, mengumpulkan data, menganalisa serta menyimpulkan berbagai literatur, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang terkait dengan pembelajaran berbasis savi (somatis, auditori, visual dan intelektual) dalam keterampilan pembelajaran bahasa arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran SAVI

Meier mengungkapkan penyajian sistem yang lengkap dengan melibatkan lima indra dalam proses belajar sebagai referensi cara belajar ilmiah yang dikenal dengan SAVI singkatan dari (*Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually*). Somatis bermakna belajar dengan cara bergerak dan berbuat. Auditory artinya belajar dengan mendengar dan berbicara. Visual artinya belajar mengamati dan mendengarkan. Intelektual bermakna belajar dengan menerangkan dan memecahkan masalah.¹¹

Pembelajaran SAVI adalah gaya belajar yang menggabungkan aktivitas intelektual dengan gerakan fisik yang artinya melibatkan hampir semua indra untuk membantu siswa dalam melatih pola pikir yang logis, aktif, kreatif, cepat dan tepat. Siswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan soal latihan dan sekedar mendengarkan penjelasan materi dari guru, namun siswa mampu mengkombinasikan keterampilan otak kiri dan otak kanan. Aktivitas pembelajaran yang membantu siswa dalam mengarahkan panca indra untuk mendengarkan, melihat, bergerak, mampu memecahkan masalah, menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu dengan pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran model SAVI melibatkan siswa untuk melatih motorik dan otak sehingga siswa mampu menguasai materi dengan kecerdasan yang berbeda-beda.

Pembelajaran SAVI menganut aliran pendekatan pembelajaran kognitif modern yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang baik adalah melibatkan emosi, anggota tubuh, panca indra, keluasaan pribadi, menghargai cara belajar individual karena setiap individu memiliki karakter gaya belajar masing-masing. Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan semangat siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru dapat mengelola

⁹ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa* (Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press, 2010), 72.

¹⁰ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," n.d., 44.

¹¹ Shovia Ulvah and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI Dan Konvensional," *Jurnal Riset Pendidikan* 2, no. 2 (Desember 2016): 146.

kelas dengan cara bermain sambil berksperimen dengan memperhatikan kecerdasan dan kemampuan individu masing-masing.¹²

Maire dan Colin mengungkapkan bahwa setiap unsur SAVI memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Somatic

Somatis artinya keterlibatan gerak fisik dalam proses berpikir seseorang. Somatis artinya seseorang cenderung ingin selalu bergerak, merasakan, menyentuh, mengalami dan melakukan sesuatu.¹³ Pembelajaran bahasa Arab akan berlangsung dengan efektif jika diawali dengan kegiatan yang memfokuskan konsentrasi siswa dan meningkatkan daya kerja otak dalam memulai pembelajaran. Pembelajaran dengan model *somatic* membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media dan cerita yang dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar bahasa Arab.

Model pembelajaran Somatic memiliki karakteristik seperti: (a) menyusun konsep dan prosedur dalam proses pembelajaran; (b) dalam segi fisik, siswa mampu menggerakkan dan memperagakan berbagai komponen dalam suatu proses; (c) melaksanakan pelatihan belajar aktif dengan simulasi permainan belajar; (d) menstimulus siswa untuk mencari pengalaman, mengekspresikan, merefleksikan serta mengaplikasikannya; (e) guru memberikan penjelasan dan siswa menerima searah dengan cara yang digunakan; (f) emosi yang diungkapkan melalui bahasa fisik; (g) aktivitas pembelajaran yang bervariasi (menulis, menggambar, tinjauan lapangan, wawancara, kompetisi); (h) kegiatan yang kreatif seperti konsep *mind mapping* (menjelaskan dan mempresentasikan hasil kerjanya dan bermain dengan game edukasi dan lain sebagainya).¹⁴

Belajar somatic akan merangsang siswa untuk mencari informasi dengan kekuatan kinestik. Siswa dapat belajar dengan aktif dengan melibatkan panca indra untuk bergerak. Model somatic juga dapat memotivasi siswa memotivasi siswa yang cenderung pasif dan pendiam. Berdasarkan hal demikian pembelajaran akan berlangsung dengan aktif, hidup, bersinergi dan menyenangkan.

2. Auditory

Auditory berkaitan dengan berbicara dan mendengar. Elemen pikiran auditory lebih aktif daripada yang kita sadari. Telinga secara reseptif menangkap dan menerima informasi. Melatih suara sendiri dengan berbicara dapat melatih otak seseorang menjadi aktif.¹⁵ Pembelajar bahasa Arab yang memiliki kecenderungan auditory yang kuat akan lebih aktif dengan model belajar dari suara, dialog, membaca keras dan menceritakan kepada orang lain apa yang ia alami, dengar dan pelajari, mengingat bunyi dan musik.

Melalui unsur auditory siswa mampu melakukan strategi pembelajaran seperti: (a) mengungkapkan dengan suara lantang dan jelas tentang apa yang ia pelajari; (b) belajar dengan mendengar radio, rekaman, video, debat, drama; (c) berdialog (reseptif dan ekspresif

¹²Sri Wahyuni Kusumawati, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar" 01 (2013): 10.

¹³ Helmy Fauzi Awaliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Al-Kitabah Dengan Model Accelerated Learning Menggunakan Pendekatan SAVI Pada Siswa Kelas VIII Kelas A MTs Negeri Sleman Kota," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. No. 2 (Desember 2016): 309.

¹⁴ Kusumawati, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar," 2.

¹⁵Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Aktif Dan Efektif Merancang Program Pen didikan Dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa, 2004), 92.

dalam penjelasan materi pembelajaran); (d) mengungkapkan emosi dengan perubahan intonasi nada suara dan vokal secara verbal; (e) menyelesaikan proyek pembelajaran sesuai pedoman prosedur, memperdebatkan masalah, dan menyampaikan solusi masalah secara verbal; (f) menghafal dan mengingat kata yang pernah dijelaskan; (g) merespon sesuatu informasi yang didengar; (h) aktivitas kreatif; (menyanyi, mendongeng, bermain musik, berdialog, berdebat dan lain-lain).¹⁶

Pembelajaran dengan auditory semestinya mengajak siswa yang suka berbicara sebagai pemimpin dalam kerja kelompok agar anggota yang lain ikut mengikuti. Guru menstimulus siswa dengan cara mengekspos sesuatu yang dipahami lewat lisan melalui pembelajaran kooperatif, edukasi permainan suara, dialog dan diskusi. Pembelajaran auditory mampu memnangsang keaktifan siswa dan mengembangkan pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

3. Visual

Visual bermakna mengamati dan menggambarkan. Kekuatan visual pada sebagian orang lebih tajam daripada panca indra lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam otak terdapat lebih banyak perangkat yang menangkap informasi visual. Seseorang dengan kecerdasan visual biasanya lebih mudah memahami sesuatu dengan melihat seorang pembicara atau penceramah atau memati gambar dari buku dan program komputer. Pembelajar visual mampu belajar lebih baik jika diberikan contoh dari dunia nyata, gambar, peta konsep, diagram dan sebagainya.¹⁷

Melalui unsur visual pembelajar dapat melakukan cara-cara belajar kreatif seperti: (a) belajar dengan membaca, menonton, mengamati situasi dan meringkasnya; (b) menerima penjelasan dengan pemanfaatan media, foto, gambar, peta dan lain-lain; (c) menyampaikan emosi melalui ekspresi wajah; (d) melakukan kegiatan kreatif seperti: menggambar, menulis, melukis, merancang dan lain-lain.¹⁸

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode visual akan meningkatkan kecepatan dan ketajaman panca indra penglihatan. Siswa mampu mentransfer pengetahuan lewat pengamatan yang mereka lakukan. Pembelajar visual cenderung menuangkan ide dan pikiran melalui tulisan, gambar, konsep dan sketsa.

4. Intelektual

Kecerdasan intelektual berhubungan dengan kemampuan mengukur hal-hal baru, mengukur kemampuan, berpikir hal-hal yang abstrak, mengingat informasi objektif dan angka-angka dan sebagainya. Kecerdasan intelektual dapat digunakan untuk menonjolkan kemampuan berpikir dalam menemukan fakta yang objektif, akurat, memperhatikan konsekuensi dari setiap keputusan.¹⁹ Kecerdasan intelektual diidentifikasi dengan *intelegency behaviour* yaitu sikap dalam memahami pengetahuan dan informasi kepada sesuatu yang lebih luas, aplikasi, ingatan dan berpikir kepada hal yang sedang berlangsung. Pembelajar intelektual mampu memberikan jawaban dengan cepat, menyelesaikan dan

¹⁶ Kusumawati, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar," 2.

¹⁷ Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Aktif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, 95.

¹⁸ Kusumawati, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar," 2.

¹⁹Yeni Sugena Putri, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Persero Area Klaten," *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI* 13, no. 1 (July 1, 2016): 90, <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i1.13416>.

memecahkan masalah serta menempatkan segala sesuatu dalam posisi yang tepat dan seimbang. Kecerdasan intelektual mampu memanipulasi aturan-aturan formal seperti dalam berhitung dan tata bahasa. Pembelajar intelektual memiliki indikator dengan kemampuan yang cukup luas dalam segmentasi kemampuan verbal, figur dan numerik.²⁰ Intelektual adalah sarana yang digunakan siswa untuk berpikir dan menghubungkan emosional, fisik, pengalaman mental, intuitif tubuh dalam menghasilkan pengetahuan baru, pengalaman dan kearifan.

Berdasarkan konsep intelektual, seseorang mampu menyelesaikan soal dan permasalahan dengan berbagai strategi. Pembelajar intelektual dapat menggunakan panca indra penglihatan, pendengaran, lisan dan anggota tubuh lainnya dalam bereskrpsi. Kecerdasan intelektual mampu menyerap dan mentransformasi permasalahan yang sedang berlangsung ke dalam sesuatu atau hal yang baru. Guru dapat memberikan tindakan yang membuat siswa aktif, efektif, dan produktif. Pembelajar dengan kecerdasan intelektual dapat menjadi *leader* dalam mengarahkan anggota kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan.

B. Prinsip Model Pembelajaran SAVI

Prinsip model pembelajaran SAVI sejalan dengan pembelajaran *accelerated learning* (AL). Guru semestinya mampu membelajarkan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengaktifkan seluruh daya pikiran dan bahasa tubuh. Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran SAVI yaitu: (a) siswa belajar dengan melibatkan pikiran dan fisik; (b) pembelajar mampu menciptakan pengetahuan dengan mengkombinasikan pengetahuan yang ada dengan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri; (c) membangun rasa kerjasama dalam membantu proses belajar; (d) pembelajaran berlangsung pada banyak hal kegiatan yang simultan, siswa memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, sistem motorik otak dan tubuh; (e) melakukan umpan balik sebagai refleksi hasil belajar; (f) memancarkan emosi positif dalam proses aktivitas belajar; (g) menggunakan otak-citra dalam menyerap banyak informasi secara langsung dan otomatis.²¹

Melakukan semua petunjuk dan prinsip model SAVI dapat membantu siswa dalam melatih dan menumbuhkembangkan kemampuan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran SAVI memungkinkan siswa aktif dalam menggali pengetahuan, informasi, mencari pengalaman baru, menyeimbangkan daya pikir dan kinestik tubuh. Pembelajaran SAVI juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga siswa satu sama lain dapat saling membantu, bereksplorasi, dan menciptakan hal-hal kreatif baru.

C. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dalam ilmu linguistik memiliki empat maharah yaitu: maharah istima', kalam, qira'ah dan kitabah. Setiap maharah ini harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab, khususnya maharah kalam. Maharah kalam merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajar bahasa

²⁰ Akhdan Nur Said and Diana Rahmawati, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 1 (April 19, 2018): 26, <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>.

²¹ Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Aktif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, 54–55.

Arab. mayoritas pembelajar bahasa Arab memiliki tujuan mampu berkomunikasi dengan penutur asli bahasa yang dipelajarinya termasuk komunikasi lisan.

Maharah kalam adalah keterampilan berbicara bahasa Arab. Maharah kalam merupakan kemampuan mengungkapkan artikulasi bahasa dan bunyi-bunyi kata serta mengekspresikan pikiran, ide, pendapat, keinginan dan perasaan kepada lawan bicara.²² Maharah kalam pada hakikatnya seseorang menggunakan bahasa yang rumit. Pada dasarnya maharah kalam merupakan kemahiran dalam menyampaikan suatu pikiran dan perasaan lewat kalimat dan kata-kata yang tepat dan benar, dilihat dari gramatikal, tata bunyi serta aspek maharah lainnya yaitu istima', qira'ah dan kitabah. kemampuan maharah kalam ditinjau dari aspek reseptif (kemampuan mendengarkan), produktif (kemampuan mengutarakan) dan relativ (kemampuan mengolah kosa-kata dan pola kalimat) yang memungkinkan pembelajara dapat mengkomunikasikan pesan yang dituju.

Secara umum maharah kalam bertujuan agar pembelajar bahasa mampu mengkomunikasikan bahasa Arab dengan baik dan benar. selanjutnya Abu bakar menjelaskan beberapa poin tujuan maharah kalam yaitu: (a) melatih dan membiasakan siswa berbicara bahasa Arab; (b) membiasakan siswa mengekspresikan kalimat yang muncul dari pikiran dan perasaan dengan kalimat yang jelas dan benar; (c) membiasakan siswa menyusun dan memilih kata dan kalimat yang indah sesuai dengan tata bahasa serta memperhatikan tempat penggunaannya.²³

Pengajaran berbicara sebagai poin penting dalam pembelajaran bahasa Arab, tentunya guru harus memperhatikan petunjuk serta strategi umum dalam mengajarkan siswa maharah kalam. Ada beberapa petunjuk umum dalam keterampilan berbicara sebagai berikut: (a) memperhatikan kemampuan linguistik siswa; (b) tema atau topik pembicaraan diberikan secara bertahap; (c) tidak tersesat dalam memberikan ujaran dan ungkapan yang klise; (d) berusaha mengembangkan kemampuan berbahasa siswa; (e) guru mampu mengajarkan siswa sopan santun dalam berbicara; (f) dapat mengarahkan siswa agar mampu berbicara dalam lingkungan sosial yang lebih luas; (g) memperhatikan tingkat kesukaran pola kalimat; (h) mengembangkan daya seni dalam gaya berbicara; (i) memberikan alternatif bahasa yang tepat terhadap siswa dengan tetap memperhatikan psikologis yang tidak membawa dampak negatif.²⁴

Kemampuan berbicara (maharah kalam) menempatin posisi yang terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa meninggalkan kemahiran berbahasa lainnya. Berbicara dapat melatih kemampuan komunikatif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam berbicara mampu mengendalikan pikiran dan emosi lewat bahasa indah yang ia tuturkan. Kemampuan berbicara merupakan proses kerja otak yang komprensif, sehingga siswa mampu menerima informasi dari native, mengolah, menganalisa, menyusun dan mengungkapkan kembali dengan kalimat yang jelas, benar dan tepat.

D. Maharah Kalam Berbasis Model Pembelajaran SAVI

Keterampilan berbicara bahasa Arab melalui konsep model pembelajaran SAVI dapat dilakukan dengan beberapa metode dan strategi yang efektif. Pembelajar dengan kecerdasan

²² Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, *Al-Maharat Al-Lughawiyah: Mahiyatuha Wa Tharaiq Tadrisiha* (Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa Al-Tauzi', 1992), 92.

²³ Minatul Azmi and Maulida Puspita, "Metode Story Telling Sebagai Pembelajaran Maharah Kalam Di Pkpb UIN Malang," *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019, 73.

²⁴ Rahmaini, "Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab," *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, no. 2 (July 2015): 232.

somatic dapat melakukan beberapa strategi maharah kalam yaitu: (a) memperlihatkan kalimat bahasa Arab, kemudian guru menuntun siswa mempraktikkan dengan gerakan tubuh sesuai pemahaman yang ia dengar; (b) menyuruh siswa menceritakan kembali materi *kalam* yang dibaca atau didengar dengan metode bercerita dengan ekspresi tubuh yang menarik; (c) memperdengarkan siswa lagu bahasa Arab dan siswa menari sambil mengulangi lirik lagu; (d) memberikan game edukatif bertema tebak kalimat dengan konsep peragaan anggota tubuh; (e) menyuruh siswa menghafal kosa kata dengan cara berjalan atau melihat.

Selanjutnya pembelajar dengan kecerdasan auditory dapat melakukan beberapa strategi dan metode pembelajaran maharah kalam seperti: (a) memperdengarkan siswa rekaman materi kalam dengan tipe recorder kemudian siswa mengulagi dialog atau kosakata yang ia dengarkan, secara universal ini disebut dengan metode audio lingual; (b) memperdengarkan siswa irama lagu bahasa Arab, dan mengingat mufaradat sesuai materi; (c) memberikan bahan materi kalam lewat tulisan dan siswa mengungkapkan kembali apa yang ia lihat; (d) menggunakan metode story telling dan pidato dalam menstimulus ingatan siswa; (e) memberikan game edukasi seperti istima' nash bahasa Arab, kemudian siswa menebak soal yang ada.

Pembelajar dengan kecerdasan visual dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran maharah kalam sebagai berikut: (a) memperlihatkan siswa video materi maharah kalam, kemudian menceritakan kembali apa yang siswa lihat; (b) siswa belajar dari gambar yang diberikan guru; (c) belajar dari buku-buku yang memiliki ilustrasi; (d) guru menggunakan spidol warna-warni dalam menyampaikan materi; (e) guru membuat konsep *mind mapping* sesuai materi kalam; (f) game edukasi seperti *flash card*, *doodling*.

Pembelajar dengan kecerdasan intelektual dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran maharah kalam sebagai berikut: (a) memperlihatkan siswa video pembelajaran dan siswa menngungkapkan kembali yang dipahami serta mengajukan pertanyaan; (b) siswa diberikan kata-kata sinonim dan menyusunnya dalam kalimat lisan atau teks dialog sederhana; (c) siswa menjadi pemimpin dan pembicara dalam kerja kelompok; (d) strategi debat bahasa Arab sehingga mampu memecahkan masalah dalam tema yang berbeda (pro-kontra team); (e) game cerdas cermat dengan materi kalam dan siswa sebagai ketua tim atau juru bicara.

KESIMPULAN

Pembelajaran SAVI yaitu pembelajaran dengan melibatkan hampir seluruh panca indra yaitu somatic, auditory, visual dan intelektual. Pembelajaran bahasa arab khususnya maharah kalam dapat dilakukan dengan model SAVI merupakan alternatif dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa. Kecerdasan somatic dapat mengarahkan siswa untuk mempraktikkan materi kalam yang dilihat dan didengar melalui peragaan tubuh atau kemampuan kinestis. Pembelajar auditory mampu mendengarkan secara detail topik materi kalam dan mengutarakan sesuatu yang didengar. Pembelajar visual akan lebih aktif dengan pembahasan materi kalam malalui video, gambar, *doodling*, ilustrasi serta warna. Pembelajar intelektual mampu mengcover semua kecerdasan sebelumnya, maka pembelajar mampu menjadi native bahasa Arab dengan berpidato, tanya jawab, *story telling* dan pemecahan masalah.

Maharah kalam dapat dilakukan dengan berbagai model, metode, strategi serta media interkatif yang dapat mengedukasi kemampuan berbahasa siswa. Guru juga dituntut aktif, produktif, ekspresif dan peka dalam membangun lingkungan bahasa (*biah lughah al-arabiyyah*). *Biah lughah* memungkinkan siswa dapat berkomunikasi secara aktif dengan

lawan bicara. Guru sebagai *role modeling* yang tepat untuk mengajak siswa berbicara bahasa Arab sehingga tercipta pembelajaran maharah kalam yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Awaliyah, Helmy Fauzi. “Peningkatan Prestasi Belajar Al Kitā bah Dengan Model Accelereted Learning Menggunakan Pendekatan Savi Pada Siswa Kelas VIII A Mts Negeri Sleman Kota.” *al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (December 20, 2016): 121–40. <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-07>.
- . “Peningkatan Prestasi Belajar Al-Kitabah Dengan Model Accelereted Learning Menggunakan Pendekatan SAVI Pada Siswa Kelas VIII Kelas A MTs Negeri Sleman Kota.” *Al Mahā ra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. No. 2 (Desember 2016): 308.
- Azmi, Minatul, and Maulida Puspita. “Metode Story Telling Sebagai Pembelajaran Maharah Kalam Di Pkpba Uin Malang.” *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019.
- Hanafi, Abdul Halim. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press, 2010.
- Hendri, Muspika. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 196–210.
- Ilyan, Ahmad Fuad Mahmud. *Al-Maharat Al-Lughawiyah: Mahiyatuha Wa Tharaiq Tadrisiha*. Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa Al-Tauzi’, 1992.
- Koderi. “Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Al-Bayan* 10, no. 1 (June 2018): 75.
- Kusumawati, Sri Wahyuni. “Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar” 01 (2013): 10.
- Malawi, Ibadullah, and Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE. Grafika, 2017.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Aktif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Milawati, Teti. “Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama Dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI),” no. 2 (2011): 9.
- Nalole, Darwati. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” 2018, 17.
- Putri, Yeni Sugena. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Persero Area Klaten.” *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI* 13, no. 1 (July 1, 2016): 88. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i1.13416>.
- Rahmaini. “Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab.” *Ihya Al-Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, no. 2 (July 2015).
- Said, Akhdan Nur, and Diana Rahmawati. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 1 (April 19, 2018). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>.
- Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” n.d., 13.
- Ulvah, Shovia, and Ekasatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI Dan Konvensional.” *Jurnal Riset Pendidikan* 2, no. 2 (Desember 2016): 146.

Analisis Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Maharah Kalam

Yamin, Martinis. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2013.